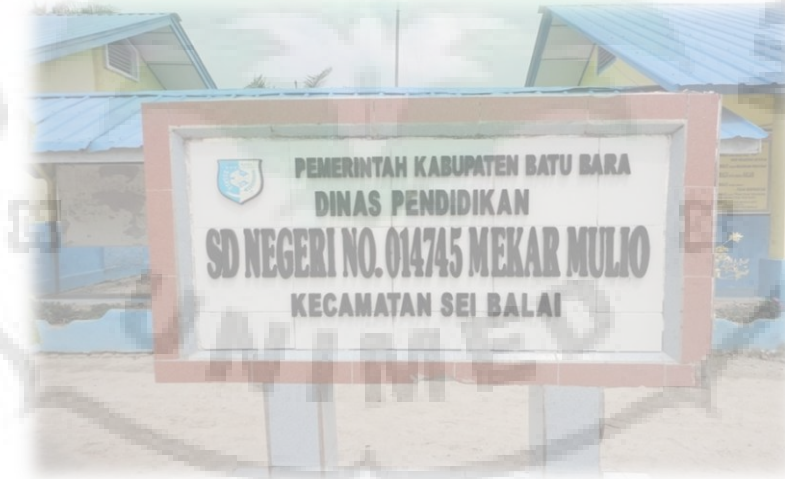


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 014745 Mekar Mulio Kec. Sei Balai, Batu Bara tepatnya di kelas VA . Luas ruangan 9m x 8m , lantai keramik, berdinding tembok ventilasi udara yang cukup, adanya lampu. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di dalam kelas terdiri dari 1 buah lemari penyimpanan buku dan administrasi kelas, papan tulis, spidol, penggaris, penghapus papan tulis, meja dan kursi siswa, serta 1 buah meja dan kursi guru.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis kuantitatif data dan analisis kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan permainan ular tangga di Kelas VA SDN 014745 Mekar Mulio Kec. Sei Balai.

4.2 Deskripsi Awal

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelas VA SDN 014745 untuk mengetahui bagai mana proses pembelajaran PKn berlangsung dan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran kemudian melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Berdasarkan observasi sebelum pelaksanaan tindakan ditemukan siswa yang aktivitas di kelasnya selama pembelajaran menunjukkan motivasi yang masih rendah seperti kurang memperhatikan penjelasan guru. selain observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas dan guru kelas VA juga membenarkan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang kurang motivasi belajarnya dan bermalas-malasan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, maka peneliti merancang alternatif pemecahan dengan menerapkan metode permainan dengan media ular tangga pada proses pembelajaran PKn di kelas VA SDN 014745 Mekar mulio Kec. Sei Balai. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai pengamat, guru bertugas melakukan pengamatan, menilai proses kaegiatan yang terjadi di dalam kelas dengan berpedoman pada lembar observasi.

Adapun langkah perencanaan yang dipersiapkan oleh peneliti adalah 1) Menyiapkan materi pelajaran PKn sesuai dengan dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk setiap pertemuan pada

siklus I, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyiapkan pertanyaan untuk kuis permainan ular tangga, 4) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa, 5) Membentuk kelompok bermain ular tangga dan menginformasikan pada siswa untuk mempelajari materi PKn yang akan diajarkan, 6) Membuat format observasi guru yang akan digunakan untuk mengamati peneliti pada saat mengajar dan menjadi observer adalah guru kelas.

b. Pelaksanaan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan kedua berlangsung 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan seperti pembelajaran biasa dengan tidak mengubah jadwal belajar siswa.

Pertemuan ke-1 siklus I (Selasa, 30 Januari 2018)

1) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai Jadwal pelajaran PKn pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 selama 2 x 35 menit jam ke 1-2 pukul 07.30-08.40 di SDN 014745 Mekar Mulio.

Sebelum proses pembelajaran dengan metode permainan ular tangga berlangsung, guru mengajak siswa untuk sama-sama berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, lalu menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum melakukan pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru (peneliti) menyajikan pelajaran dengan menjelaskan materi tentang kebebasan organisasi, khusus pada pengenalan organisasi pada siswa selama sekitar 20 menit. Pada saat guru menjelaskan materi sebagian siswa ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak



memperhatikan penjelasan guru.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen yang sudah ditentukan sebelumnya dengan berdiskusi dengan guru kelas. Setelah

Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Materi kelompok terbentuk guru membagikan

1 set permainan ular tangga kepada setiap kelompok. Satu set permainan ular tangga terdiri dari 1 papan ular tangga, 1 buah dadu, 1 buah wadah pengocok dadu, dan 1 lembar daftar nama kelompok serta catatan permainan. Catatan permainan diisi oleh ketua kelompok yang ditunjuk oleh guru. Bidak dalam permainan ular tangga ini adalah kertas kecil bertuliskan nama masing-masing kemudian guru menjelaskan tatacara dan peraturan permainan pada siswa. Pada saat guru menjelaskan peraturan permainan, sebagian siswa memperhatikan dan sebagian lagi masih ada yang tidak memperhatikan.

Semua kelompok memulai permainan setelah guru memberikan aba-aba dengan menghitung 1, 2, 3. Penentuan urutan bermain disesuaikan dengan abjad nama siswa. Setiap siswa dalam tiap kelompok memainkan bidaknya

mulai dari petak nomor 1. Apabila terjadi kecurangan dalam permainan maka ketua kelompok wajib menuliskannya pada catatan permainan.

Ketika permainan berlangsung beberapa siswa masih belum mengerti paeraturan yang telah dijelaskan oleh guru 3 dari 6 kelompok yaitu kelompok 2,3,dan 5 manjalankan bidaknya sebelum menjawab pertanyaan kuis dari guru. Maka guru meminta siswa untuk mengembalikan lagi bidaknya ke posisi semula. Sebagian siswa juga masih banyak yang bersorak ketika bidaknya baerada pada posisi kaki tangga dan langsung naik. Hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif. Dan berakibat pada efisiensi waktu pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menghentikan permainan setela permainan berjalan sekitar 30 menit. Guru meminta tiap ketua kelompok untuk melaporkan hasil permainan masing-masing kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya mengadakan refleksi bersama siswa serta memberikan informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya pembelajaran PKn kann kembali menggunakan permainan ular tangga dengan pokok pembahasan mengenai tujuan organisasi dan pengurus organisasi. Guru membagikan bahan bacaan pada siswa untuk dipelajari di rumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

Pertemuan ke-2 siklus I (Selasa, 6 Februari 2018)

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan ke-2, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, lalu menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum melakukan

pembelajaran. Guru mengabsen siswa satu persatu dan memberikan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya yaitu pada pertemuan pertama siklus I, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru (peneliti) menyajikan pelajaran dengan menjelaskan materi tentang pengurus organisasi dan tujuan organisasi serta bertanya jawab dengan siswa sesuai bahan ajar yang telah dibagikan sebelumnya selama sekitar 20 menit. Ketika guru menjelaskan materi siswa telah membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

Guru membagikan satu set permainan ular tangga kepada masing-masing kelompok dan mengingatkan kembali tata cara serta peraturan permainan ular tangga seperti pertemuan sebelumnya. Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa sudah mengerti



Gambar 4.3 Guru Membimbing Siswa Dalam Permainan Ular Tangga

Semua kelompok memulai permainan setelah guru memberikan aba-aba dengan menghitung 1, 2, 3.

Penentuan urutan bermain disesuaikan dengan abjad nama siswa. Setiap siswa dalam tiap kelompok memainkan bidaknya mulai dari petak nomor 1. Apabila terjadi kecurangan dalam permainan maka ketua

kelompok wajib menuliskannya pada

catatan permainan.

3) Kegiatan Penutup



Gambar 4.4 Siswa Menyimpulkan Pelajaran

Pada kegiatan penutup guru menghentikan permainan setelah permainan berjalan sekitar 30 menit.

Guru meminta tiap ketua kelompok untuk melaporkan hasil permainan masing-masing kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya guru bersama siswa

menyimpulkan pelajaran hari ini serta mengadakan refleksi bersama siswa.

Kemudian guru membagikan angket motivasi belajar pada siswa.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan angket motivasi belajar siswa yang diisi pada akhir pertemuan siklus I:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Angket Siklus I

No	No. Responden	Jumlah	Nilai	Kategori Motivasi
1	001	56	70	Termotivasi
2	002	50	62.5	Belum Termotivasi
3	003	71	88.75	Termotivasi
4	004	57	71.25	Termotivasi
5	005	67	83.75	Termotivasi
6	006	61	76.25	Termotivasi
7	007	60	75	Termotivasi
8	008	68	85	Termotivasi
9	009	54	67.5	Belum Termotivasi
10	010	59	73.75	Termotivasi
11	011	60	75	Termotivasi
12	012	56	70	Termotivasi
13	013	56	70	Termotivasi
14	014	64	80	Termotivasi
15	015	70	87.5	Termotivasi
16	016	76	95	Termotivasi

17	017	67	83.75	Termotivasi
18	018	50	62.5	Belum Termotivasi
19	019	56	70	Termotivasi
20	020	71	88.75	Termotivasi
21	021	50	62.5	Belum Termotivasi
22	022	53	66.25	Belum Termotivasi
23	023	67	83.75	Termotivasi
24	024	55	68.75	Belum Termotivasi
Jumlah		1454	1817.5	
Rata-rata		60.5	75.7	

Berdasarkan data tabel di atas maka diperoleh motivasi belajar siswa secara klasikal yaitu:

Siswa yang termotivasi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{24} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Siswa yang Belum termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

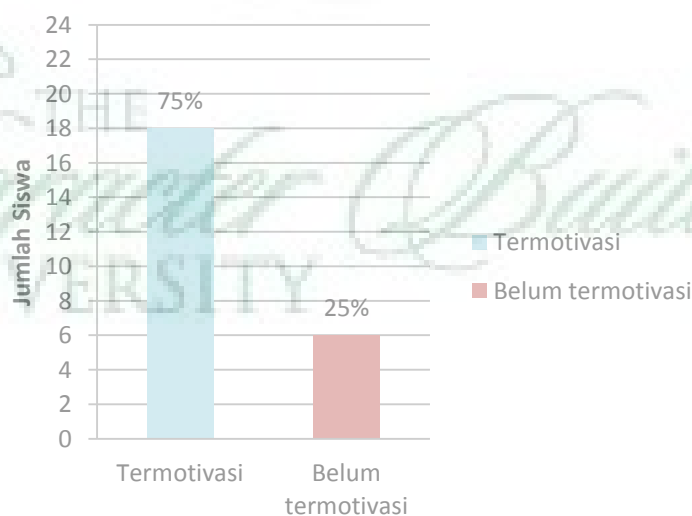
$$P = \frac{6}{24} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

Tabel 4.2 Hasil Angket Siklus I Siswa Secara Klasikal

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
70-100	Termotivasi	18	75%
0-69	Belum Termotivasi	6	25%

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.5 Grafik Presentase Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data secara klasikal angket pasca siklus I menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa yang termotivasi dengan persentase 75% dan sebanyak 6 siswa yang belum termotivasi dengan persentase 25%. Dari angket pasca siklus I yang dilakukan, rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas VA SDN 014745 Mekar mulio Kec. Sei Balai adalah 75,73.

c. Pengamatan I

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan metode permainan dengan media ular tangga dalam pembelajaran PKn pada materi kebebasan organisasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa.

Observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran.

a. Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan siswa yang diisi oleh guru kelas pada siklus I pertemuan I:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	No Responden	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata siklus I	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori		
1	001	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi
2	002	75	Termotivasi	82.14	Termotivasi	78.57	Termotivasi
3	003	64.29	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	66.075	Belum Termotivasi
4	004	64.29	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	66.075	Belum Termotivasi
5	005	89.29	Termotivasi	92.86	Termotivasi	91.075	Termotivasi
6	006	67.86	Belum Termotivasi	75	Termotivasi	71.43	Termotivasi
7	007	89.29	Termotivasi	100	Termotivasi	94.645	Termotivasi

8	008	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi
9	009	64.29	Belum Termotivasi	64.29	Belum Termotivasi	64.29	Belum Termotivasi
10	010	82.14	Termotivasi	82.14	Termotivasi	82.14	Termotivasi
11	011	82.14	Termotivasi	85.71	Termotivasi	83.925	Termotivasi
12	012	71.43	Termotivasi	71.43	Termotivasi	71.43	Termotivasi
13	013	0	Belum Termotivasi	85.71	Termotivasi	42.855	Belum Termotivasi
14	014	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi
15	015	92.86	Termotivasi	82.14	Termotivasi	87.5	Termotivasi
16	016	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi
17	017	89.29	Termotivasi	96.43	Termotivasi	92.86	Termotivasi
18	018	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi
19	019	78.57	Termotivasi	78.57	Termotivasi	78.57	Termotivasi
20	020	85.71	Termotivasi	96.43	Termotivasi	91.07	Termotivasi
21	021	64.29	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	66.075	Belum Termotivasi
22	022	92.86	Termotivasi	96.43	Termotivasi	94.645	Termotivasi
23	023	85.71	Termotivasi	85.71	Termotivasi	85.71	Termotivasi
24	024	64.29	Belum Termotivasi	75	Termotivasi	69.645	Termotivasi
Jumlah		1807,2		1957,2		1882,2	
Rata-Rata		75.29		81.54		78.42	

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan siswa Siklus I pertemuan I terdapat 15 siswa termotivasi dengan nilai ≥ 70 sedangkan 9 siswa lainnya belum termotivasi dengan dengan nilai ≤ 69 . Maka presentase nilai klasikal untuk observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

Siswa yang termotivasi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{24} \times 100\%$$

$$P = 62,5\%$$

Siswa yang Belum termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{24} \times 100\%$$

$$P = 37,5\%$$

Sedangkan untuk hasil observasi kegiatan siswa Siklus I pertemuan II terdapat 18 siswa termotivasi dengan nilai ≥ 70 sedangkan 6 siswa lainnya

belum termotivasi dengan dengan nilai ≤ 69 . Maka presentase nilai klasikal untuk observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

Siswa yang termotivasi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{24} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Siswa yang Belum termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{24} \times 100\%$$

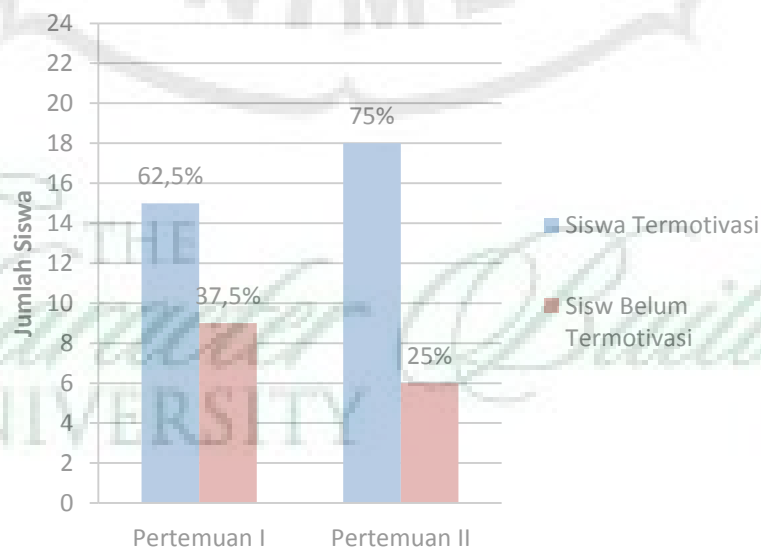
$$P = 25\%$$

Berikut merupakan tabel persentase klasikal berdasarkan observasi kegiatan siswa pada siklus I:

Tabel 4.4 Persentase Klasikal Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata Klasikal Siklus I
1	Termotivasi	62,5%	75%	68,75%
2	Belum Termotivasi	37,5%	25%	31,25%

Tabel persentase klasikal di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Persentase Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

b. Observasi Kegiatan Guru

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yang diisi oleh guru kelas VA SDN 014745 M3kar Mulio:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Butir Observasi	Deskriptor	Skor	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keterampilan membuka pelajaran	a. Mengucapkan salam	3	4
		b. Mengabsen siswa		
		c. Ada usaha memotivasi siswa		
		d. Ada pemberian acuan		
2.	Penyajian Materi	a. Menguasai bahan	3	4
		b. Penyajiannya jelas		
		c. Penyajiannya sistematis		
		d. Ada pengayaan materi		
3.	Pemanfaatan Media Pembelajaran	a. Ketersediaan media/alat peraga	4	4
		b. Kesesuaian media dengan materi		
		c. Kualitas media baik		
		d. Keterampilan guru menggunakan media		
4.	Pengelolaan Kelas	a. Upaya menertibkan siswa	2	3
		b. Melibatkan siswa dalam pembelajaran		
		c. Menjelaskan peraturan permainan		
		e. Menangani perilaku siswa bermasalah		
5.	Keterampilan Menutup Pelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran	3	4
		b. Memberi tugas		
		c. Menyajikan manfaat pelajaran		
		d. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya		
6.	Sikap guru selama pembelajaran	a. Ada kesungguhan	3	3
		b. Ada ketegasan		
		c. Ada keterbukaan		
		d. Ada keobyektifan		

7.	Efisiensi Penggunaan Waktu	a. Ketepatan memulai pelajaran	3	3
		b. Ketepatan menyajikan materi		
		c. Ketepatan mengadakan evaluasi		
		d. Ketepatan mengakhiri pelajaran		
Jumlah Skor		20	25	
Nilai Keberhasilan		$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{20}{28} \times 100$ $= 71,4$	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{25}{28} \times 100$ $= 89,2$	
		Rata-Rata Nilai Guru Siklus I <i>Pertemuan 1+Pertemuan 2</i> $= \frac{71,4+89,2}{2} = 80,3$		
Keterangan		Berhasil		

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan I skor terendah diperoleh peneliti sebagai guru pada aspek pengelolaan kelas dan hanya 1 aspek yang mendapat skor maksimal (4) yaitu pada aspek pemanfaatan media pembelajaran. Selain kedua aspek tersebut, skor yang diperoleh masing-masing aspek adalah 3. Sesuai dengan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 20 dengan nilai keberhasilan sebesar 71,4. Dengan nilai tersebut maka guru belum dikatakan berhasil karena belum mencapai nilai ≥ 75 (Standar minimal keberhasilan guru)

Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II sudah terjadi peningkatan kemampuan guru. Dimana hanya terdapat 3 aspek yaitu pengelolaan kelas, sikap guru, dan efisiensi penggunaan waktu yang mendapatkan skor 3, sedangkan 4 aspek lainnya mendapat skor maksimal. Sesuai dengan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 25 dengan nilai keberhasilan sebesar 89,2. Dengan nilai tersebut maka guru dikatakan berhasil karena sudah mencapai

nilai ≥ 75 (Standar minimal keberhasilan guru). Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus I Pertemuan I dan II maka diperoleh nilai rata-rata guru untuk siklus I yaitu sebesar 80,3. Dengan nilai tersebut, peneliti sebagai guru telah dinyatakan berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena telah memenuhi standar minimal keberhasilan guru yaitu ≥ 75 .

d. Refleksi I

Berdasarkan data yang telah didapat dari observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I dan II hasil yang diperoleh masih belum mencapai hasil yang maksimal. Dapat dilihat pada pertemuan I terdapat 15 siswa (62,5%) sedangkan siswa yang belum termotivasi sebanyak 9 siswa (37,5%). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang termotivasi berdasarkan observasi kegiatan siswa mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (75%) yang termotivasi sedangkan 6 siswa (25%) lainnya belum termotivasi. Berdasarkan hasil perolehan data motivasi belajar siswa dari observasi kegiatan siswa dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh telah mencapai hasil yang baik, namun belum secara maksimal.

Selanjutnya hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh guru adalah sebesar 20 dengan nilai 71,4 dan pada siklus I pertemuan II skor yang diperoleh guru yaitu sebesar 25 dengan nilai 89,2.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan I dan II tampak bahwa kegiatan peneliti selama pembelajaran sudah cukup baik namun terdapat beberapa aspek yang nilainya masih kurang maksimal. Hal ini terlihat

dari: (1) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru saat

guru menjelaskan materi dan pada pelaksanaan permainan ular tangga siswa banyak yang asyik sendiri dan kurang memperhatikan instruksi guru (2) Sebagian besar belum berani bertanya. (3) penggunaan waktu yang kurang efisien.

Dari perhitungan data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan I dengan pertemuan II telah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kerjasama antara peneliti dan siswa. Namun hasil tersebut masih kurang sesuai dengan harapan peneliti.

Beberapa permasalahan yang diidentifikasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I berdasarkan data observasi kegiatan guru dan siswa antara lain: (1) kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi dan peraturan permainan, (2) masih banyaknya siswa yang belum berani bertanya karena guru kurang memancing siswa bertanya, (3) sebagian siswa masih bingung dengan pelaksanaan permainan ular tangga yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi pada siklus I tersebut maka dalam hal ini peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II dengan melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas dan menertibkan siswa.

4.3.2 Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu baik sehingga motivasi belajar siswa

belum meningkat seluruhnya. Siklus II merupakan kelanjutan pelaksanaan siklus I yang dilakukan sebelumnya sebagai upaya dalam memperbaiki kekurangan yang terjadi sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Pada siklus II, adapun tahap perencanaan adalah: 1) peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode permainan dan media ular tangga; 2) Menyiapkan pertanyaan untuk kuis permainan ular tangga, 3) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa, 4) mempertegas langkah-langkah dan peraturan permainan ular tangga.

b. Pelaksanaan II

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan kedua berlangsung 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan seperti pembelajaran biasa dengan tidak mengubah jadwal belajar siswa.

Pertemuan ke-1 siklus II (Selasa,13 Februari 2018)

1) Kegiatan Awal

Petemuan pertama dilaksanakan sesuai Jadwal pelajaran PKn pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018 selama 2 x 35 menit jam ke 1-2 pukul 07.30-08.40 di SDN 014745 Mekar Mulio.

Sebelum proses pembelajaran dengan metode permainan ular tangga berlangsung, guru mengajak siswa untuk sama-sama berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, lalu menyiapkan fisik dan psikis siswa

sebelum melakukan pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti



Gambar 4.7 Guru Menjelaskan Materi Organisasi Sekolah

Pada kegiatan inti guru (peneliti) menyajikan pelajaran dengan menjelaskan materi tentang kebebasan organisasi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai organisasi yang ada di sekolah. Siswa diminta menyebutkan organisasi sekolah yang ada di sekolah dan bertanya

organisasi apa saja yang pernah diikuti oleh siswa. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang siswa. Guru membagikan 1 set permainan ular tangga pada masing-masing kelompok dan menjelaskan peraturan permainan ular tangga. Guru memberi aba-aba untuk



Gambar 4.8 Siswa Duduk Perkelompok

memulai permainan. Siswa bermain bersama guru selama 30 menit. Siswa melaporkan hasil permainan dalam kelompoknya di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menghentikan permainan setelah permainan berjalan sekitar 30 menit. Guru meminta tiap ketua kelompok untuk

melaporkan hasil permainan masing-masing kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya mengadakan refleksi bersama siswa serta memberikan informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya pembelajaran PKn akan kembali menggunakan permainan ular tangga dengan pokok pembahasan mengenai organisasi di masyarakat. Guru mengingatkan pada siswa untuk mempelajari kembali pelajaran hari ini juga pelajaran selanjutnya. Guru membagikan bahan bacaan pada siswa untuk dipelajari di rumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

Pertemuan ke-2 siklus II (Selasa, 20 Februari 2018)

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan ke-2, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, lalu menyiapkan fisik dan psikis siswa sebelum melakukan pembelajaran. Guru mengabsen siswa satu persatu dan memberikan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya yaitu pada pertemuan pertama siklus II, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

2) Kegiatan Inti

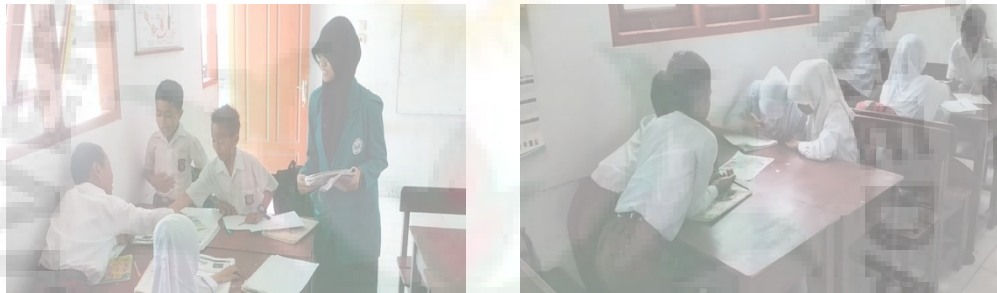


Gambar 4.9 Guru Menjelaskan Peraturan Permainan Ular Tangga

Pada kegiatan inti guru (peneliti) menyajikan pelajaran dengan menjelaskan materi tentang organisasi di masyarakat serta bertanya jawab dengan siswa sesuai bahan ajar yang telah dibagikan sebelumnya selama sekitar 20 menit.

Ketika guru menjelaskan materi siswa telah membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

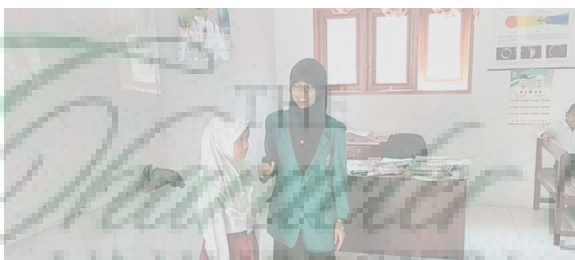
Guru membagikan satu set permainan ular tangga kepada masing-masing kelompok dan mengingatkan kembali tata cara serta peraturan permainan ular tangga seperti pertemuan sebelumnya. Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa sudah mengerti



Gambar 4.10 Siswa Melaksanakan Permainan Ular Tangga

Semua kelompok memulai permainan setelah guru memberikan aba-aba dengan menghitung 1, 2, 3. Penentuan urutan bermain disesuaikan dengan abjad nama siswa. Setiap siswa dalam tiap kelompok memainkan bidaknya mulai dari petak nomor 1. Apabila terjadi kecurangan dalam permainan maka ketua kelompok wajib menuliskannya pada catatan permainan.

3) Kegiatan Penutup



Gambar 4.11 Siswa Menyimpulkan Pelajaran

Pada kegiatan penutup guru menghentikan permainan setelah permainan berjalan sekitar 30 menit. Guru meminta tiap ketua kelompok untuk melaporkan hasil

permainan masing-masing kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini serta mengadakan refleksi bersama siswa.

Kemudian guru membagikan angket motivasi belajar pada siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk jujur dalam pengisian angket artinya siswa harus mengisi angket sesuai dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa.



Gambar 4.12 Siswa Mengisi Angket

Berikut merupakan hasil dari angket motivasi belajar siswa siklus II:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Angket Siklus II

No	No Responden	Jumlah	Nilai	Kategori Motivasi
1	001	65	81.25	Termotivasi
2	002	58	72.5	Termotivasi
3	003	70	87.5	Termotivasi
4	004	60	75	Termotivasi
5	005	68	85	Termotivasi
6	006	60	75	Termotivasi
7	007	65	81.25	Termotivasi
8	008	72	90	Termotivasi
9	009	68	85	Termotivasi
10	010	65	81.25	Termotivasi
11	011	64	80	Termotivasi
12	012	63	78.75	Termotivasi
13	013	63	78.75	Termotivasi

14	014	69	86.25	Termotivasi
15	015	77	96.25	Termotivasi
16	016	77	96.25	Termotivasi
17	017	69	86.25	Termotivasi
18	018	55	68.75	Belum Termotivasi
19	019	57	71.25	Termotivasi
20	020	74	92.5	Termotivasi
21	021	54	67.5	Belum Termotivasi
22	022	58	72.5	Termotivasi
23	023	70	87.5	Termotivasi
24	024	59	73.75	Termotivasi
Jumlah		1560	1950	
Rata-rata		65	81.25	

Berdasarkan data tabel di atas maka diperoleh motivasi belajar siswa secara klasikal yaitu:

Siswa yang termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \times 100\%$$

$$P = 91,67\%$$

Siswa yang belum termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

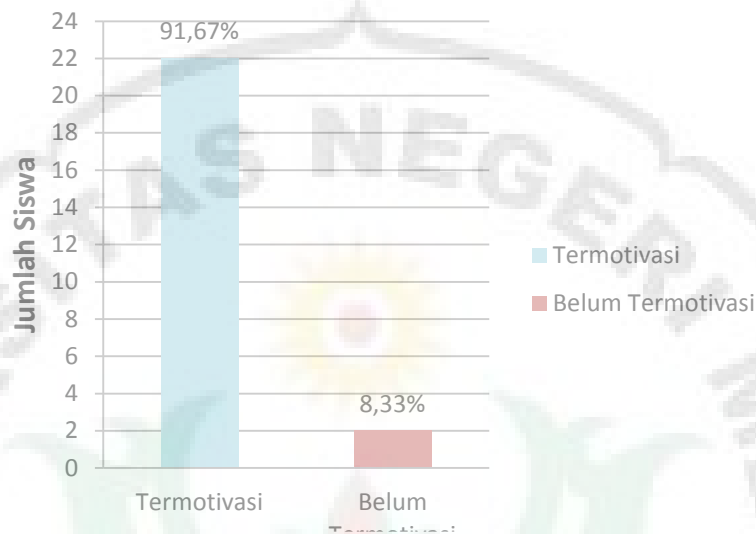
$$P = \frac{2}{24} \times 100\%$$

$$P = 8,33\%$$

Tabel 4.7 Hasil Angket Siklus II Siswa Secara Klasikal

Tingkat Penguasaan	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
70-100	Termotivasi	22	91,67%
0-69	Belum Termotivasi	2	8,33%

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.13 Grafik Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

siklus II

menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa yang termotivasi dengan persentase 91,67% dan sebanyak 2 siswa yang belum termotivasi dengan persentase 8,33%. Dari angket pasca siklus II yang dilakukan, rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas VA SDN 014745 Mekar mulio Kec. Sei Balai adalah sebesar 81,25.

c. Pengamatan II

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan metode permainan dengan media ular tangga dalam pembelajaran PKn pada materi kebebasan organisasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa.

Observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran.

a. Observasi Kegiatan Siswa

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan siswa yang diisi oleh guru kelas pada siklus II pertemuan I:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	No Responden	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata siklus I	
		Nilai	kategori	Nilai	Kategori		
1	001	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	67.86	Termotivasi
2	002	92.86	Termotivasi	85.71	Termotivasi	78.57	Termotivasi
3	003	82.14	Termotivasi	82.14	Termotivasi	66.075	Termotivasi
4	004	67.86	Belum Termotivasi	82.14	Termotivasi	66.075	Termotivasi
5	005	96.43	Termotivasi	96.43	Termotivasi	91.075	Termotivasi
6	006	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	71.43	Belum Termotivasi
7	007	100	Termotivasi	100	Termotivasi	94.645	Termotivasi
8	008	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi
9	009	67.86	Belum Termotivasi	82.14	Termotivasi	64.29	Termotivasi
10	010	82.14	Termotivasi	82.14	Termotivasi	82.14	Termotivasi
11	011	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	83.925	Termotivasi
12	012	78.57	Termotivasi	82.14	Termotivasi	71.43	Termotivasi
13	013	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	42.855	Termotivasi
14	014	96.43	Termotivasi	100	Termotivasi	89.29	Termotivasi
15	015	89.29	Termotivasi	100	Termotivasi	87.5	Termotivasi
16	016	89.29	Termotivasi	100	Termotivasi	89.29	Termotivasi
17	017	96.43	Termotivasi	100	Termotivasi	92.86	Termotivasi
18	018	64.29	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi
19	019	82.14	Termotivasi	85.71	Termotivasi	78.57	Termotivasi
20	020	100	Termotivasi	100	Termotivasi	91.07	Termotivasi
21	021	67.86	Belum Termotivasi	67.86	Belum Termotivasi	66.075	Belum Termotivasi
22	022	89.29	Termotivasi	100	Termotivasi	94.645	Termotivasi
23	023	89.29	Termotivasi	89.29	Termotivasi	85.71	Termotivasi
24	024	78.57	Termotivasi	82.14	Termotivasi	69.645	Termotivasi
Jumlah		2035.7		2110.7		2073.2	
Rata-Rata		84.8		87.9		86.3	

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan siswa Siklus II pertemuan I

terdapat 19 siswa termotivasi dengan nilai ≥ 70 sedangkan 5 siswa lainnya

belum termotivasi dengan dengan nilai ≤ 69 . Maka presentase nilai klasikal untuk observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

Siswa yang termotivasi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{24} \times 100\%$$

$$P = 79,17\%$$

Siswa yang Belum termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{24} \times 100\%$$

$$P = 20,83\%$$

Sedangkan untuk observasi kegiatan siswa Siklus I pertemuan II terdapat 21 siswa termotivasi dengan nilai ≥ 70 sedangkan 3 siswa lainnya belum termotivasi dengan dengan nilai ≤ 69 . Maka presentase nilai klasikal untuk observasi kegiatan siswa siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

Siswa yang termotivasi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Siswa yang Belum termotivasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

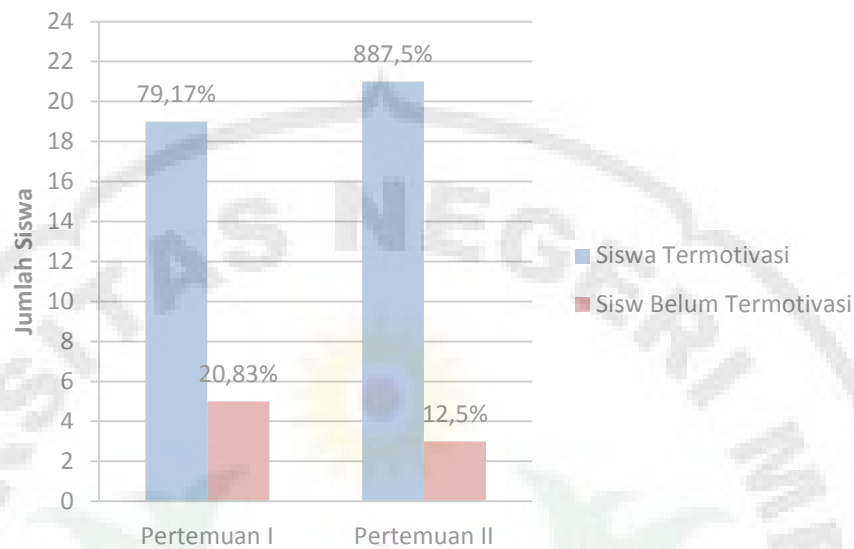
$$P = \frac{3}{24} \times 100\%$$

$$P = 12,5\%$$

Tabel 4.9 Persentase Klasikal Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata Klasikal Silus I
1	Termotivasi	79,17%	87,5%	83,33%
2	Belum Termotivasi	20,83%	12,5%	16,6%

Hasil observasi kegiatan siswa siklus II dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.14 Grafik Persentase Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil presentase siswa yang termotivasi secara klasikal sudah memenuhi harapan (<70%).

b. Observasi kegiatan Guru

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Butir Observasi	Deskriptor	Skor	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keterampilan membuka pelajaran	e. Mengucapkan salam	4	4
		f. Mengabsen siswa		
		g. Ada usaha memotivasi siswa		
		h. Ada pemberian acuan		
2.	Penyajian Materi	e. Menguasai bahan	4	4
		f. Penyajiannya jelas		
		g. Penyajiannya sistematis		
		h. Ada pengayaan materi		
3.	Pemanfaatan Media Pembelajaran	f. Ketersediaan media/alat peraga	4	4
		g. Kesesuaian media dengan materi		
		h. Kualitas media baik		

		i. Keterampilan guru menggunakan media		
4.	Pengelolaan Kelas	d.Upaya menertibkan siswa	3	4
		e.Melibatkan siswa dalam pembelajaran		
		f. Menjelaskan peraturan permainan		
		j. Menangani perilaku siswa bermasalah		
5.	Keterampilan Menutup Pelajaran	e.Menyimpulkan materi pelajaran	4	4
		f. Memberi tugas		
		g.Menyajikan manfaat pelajaran		
		h.Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya		
6.	Sikap guru selama pembelajaran	e. Ada kesungguhan	4	4
		f. Ada ketegasan		
		g. Ada keterbukaan		
		h. Ada keobyektifan		
7.	Efisiensi Penggunaan Waktu	e. Ketepatan memulai pelajaran	4	4
		f. Ketepatan menyajikan materi		
		g. Ketepatan mengadakan evaluasi		
		h. Ketepatan mengakhiri pelajaran		
Jumlah Skor			27	28
Nilai Keberhasilan			$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{27}{28} \times 100$ $= 96,4$	$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ $= \frac{28}{28} \times 100$ $= 100$
Kategori			Belum Berhasil	Berhasil
			Rata-Rata Nilai Guru Siklus I Pertemuan 1+Pertemuan 2 $= \frac{96,4+100}{2} = 98,2$	
Keterangan			Berhasil	

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan I skor terendah diperoleh peneliti sebagai guru pada aspek pengelolaan kelas dan hanya 1 aspek yang mendapat skor 3 yaitu pada aspek pengelolaan kelas. Selain aspek pengelolaan kelas guru memperoleh skor maksimal yaitu masing-masing skor 4. Sesuai dengan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 27 dengan nilai keberhasilan sebesar 96,4. Dengan nilai tersebut maka guru dikatakan berhasil karena mencapai nilai ≥ 75 (Standar minimal keberhasilan guru)

Selanjutnya hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan II sudah terjadi peningkatan kemampuan guru. Dimana seluruh aspek mendapat skor maksimal yaitu 4. Sesuai dengan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor 28 dengan nilai keberhasilan sebesar 100. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan I dan II maka diperoleh nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 98,2, dengan nilai tersebut maka guru dikatakan berhasil karena sudah mencapai nilai ≥ 75 (Standar minimal keberhasilan guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan II guru telah berhasil melakukan penelitian dengan baik

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu berupa perhitungan angket motivasi belajar siswa, observasi kegiatan siswa dan observasi kegiatan guru maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil angket motivasi belajar siswa yang diisi oleh siswa pada akhir pertemuan siklus II (siklus II pertemuan II) terlihat bahwa sebanyak 22 siswa

termotivasi dengan presentase klasikal sebesar 91,67% dan hanya 2 siswa yang belum termotivasi dengan presentase klasikal sebesar 8,33%.

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (79,17%) termotivasi sedangkan sebanyak 5 siswa (20,83%) lainnya belum termotivasi. Selanjutnya pada siklus II pertemuan II terdapat sebanyak 21 siswa (87,5%) siswa termotivasi sedangkan 3 siswa (12,5%) lainnya belum termotivasi.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas pada siklus II, tampak bahwa kegiatan peneliti selama pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari: (1) peneliti memiliki keterampilan mengelola kelas dengan menegaskan peraturan permainan ular tangga (2) guru telah mampu memancing siswa untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya (3) penggunaan waktu yang efisien karena siswa telah mengerti peraturan permainan ular tangga.

Hal ini terbukti dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pertemuan I guru mendapat nilai 96,4, selanjutnya pada siklus II pertemuan II guru mendapat nilai 100. Karena dalam proses pembelajaran guru sudah menyampaikan materi dengan menarik dan sudah menerapkan langkah-langkah mengajar menggunakan metode permainan dengan media ular tangga sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Setelah menganalisis dan mengolah data-data hasil penelitian serta refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan permainan ular tangga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang terlihat dari peningkatan hasil angket dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya observasi kegiatan siswa pada siklus II terlihat meningkat jika dibandingkan dengan kegiatan siswa pada siklus I. pada siklus II peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I. sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang menarik dan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Berdasarkan temuan tersebut maka sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan dan memilih permainan ular tangga sebagai media pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung diakhir pertemuan kedua guru memberikan angket motivasi belajar pada siklus I untuk mengetahui peningkatan motivasi setelah dilakukan tindakan. Dari angket motivasi belajar siswa dapat diketahui dari 24 orang siswa terdapat sebanyak 18 orang siswa (75%) mendapat nilai ≥ 70 dan dikategorikan termotivasi, dan sebanyak 6 siswa (25%) mendapat nilai ≤ 69 dan dikategorikan belum termotivasi. Selanjutnya pada akhir pertemuan kedua siklus II peneliti juga membagikan angket motivasi belajar siswa dengan perolehan sebanyak 22 siswa (91,67%) termotivasi sedangkan 2 siswa (8,33%) siswa belum termotivasi.

Tabel 4.11 Deskripsi Peningkatan Angket Motivasi Belajar Siswa

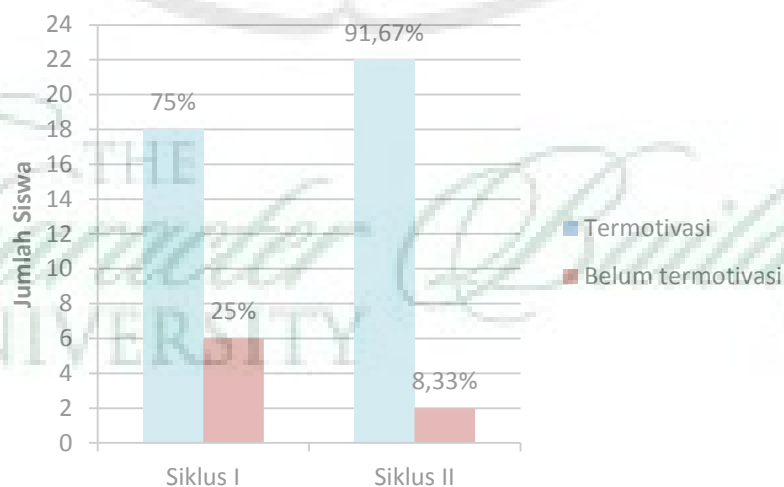
No	No Responden	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	001	70	81.25	Meningkat
2	002	62.5	72.5	Meningkat
3	003	88.75	87.5	Menurun

4	004	71.25	75	Meningkat
5	005	83.75	85	Meningkat
6	006	76.25	75	Meningkat
7	007	75	81.25	Meningkat
8	008	85	90	Meningkat
9	009	67.5	85	Meningkat
10	010	73.75	81.25	Meningkat
11	011	75	80	Meningkat
12	012	70	78.75	Meningkat
13	013	70	78.75	Meningkat
14	014	80	86.25	Meningkat
15	015	87.5	96.25	Meningkat
16	016	88.75	96.25	Meningkat
17	017	83.75	86.25	Meningkat
19	019	62.5	68.75	Meningkat
20	020	70	71.25	Meningkat
21	021	88.75	92.5	Meningkat
22	022	62.5	67.5	Meningkat
23	023	66.25	72.5	Meningkat
24	024	83.75	87.5	Meningkat

Berikut merupakan tabel peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket secara klasikal:

Tabel 4.12 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket

No	Pencapaian Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Termotivasi	18	75%	22	91,67%
2	Belum termotivasi	6	25%	2	8,33%



Gambar 4.15 Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

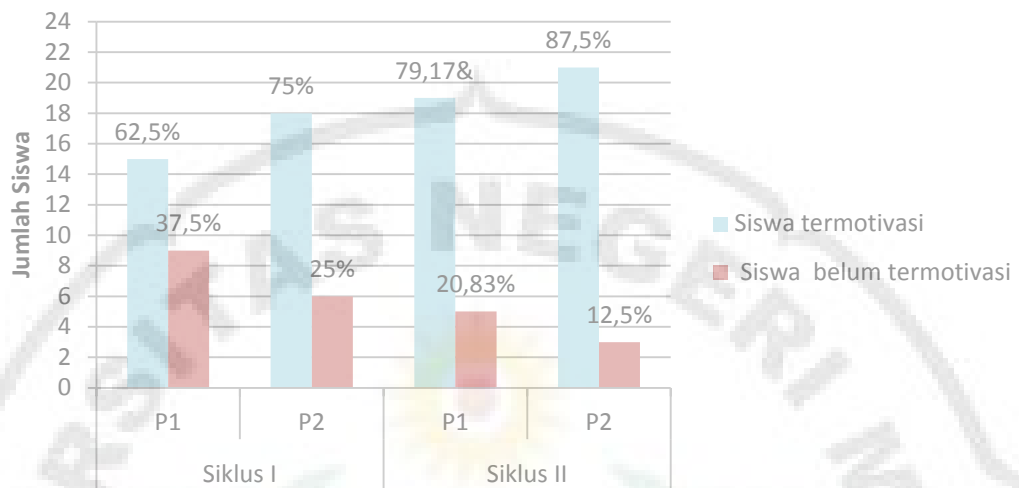
Dengan peningkatan motivasi belajar siswa yang telah diperoleh dari siklus I dan sampai dilakukannya siklus II telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peneliti telah cukup memenuhi persentase klasikal sesuai dengan harapan peneliti.

Selain data angket, peneliti juga melakukan observasi kegiatan siswa yang diisi oleh guru kelas. Data observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (62,5%) termotivasi dan 9 siswa (37,5%) belum termotivasi. Kemudian pada pertemuan kedua terdapat sebanyak 18 siswa (75%) termotivasi sedangkan sebanyak 6 siswa (25%) belum termotivasi. Pada siklus I pertemuan II secara klasikal motivasi belajar siswa telah memenuhi nilai $\geq 70\%$ (standar minimal ketuntasan motivasi). Namun peneliti merasa perlu melanjutkan tindakan pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dari hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan I terdapat 19 siswa (79,17%) termotivasi sedangkan sebanyak 5 siswa (20,83%) lainnya belum termotivasi. Pada siklus II pertemuan II terdapat 21 siswa (87,5%) termotivasi sedangkan sebanyak 3 siswa (12,5%) lainnya belum termotivasi.

Berikut merupakan tabel perbandingan observasi siswa siklus I dan siklus II

Table 4.13 Deskripsi Observasi Kegiatan Siswa

No	Pencapaian siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah siswa termotivasi	15	18	19	21
2	Jumlah siswa belum termotivasi	9	6	5	3
3	Persentase siswa termotivasi	62,5%	75%	79,17%	87,5%
4	Persentase siswa belum termotivasi	37,5%	25%	20,83%	12,5%



Gambar 4.16 Grafik Observasi Kegiatan Siswa

Tabel 4.14 Obsevasi Kegiatan Guru

Siklus	Pertemuan	Nilai	Rata-Rata
Siklus I	P1	71,4	80,3
	P2	89,2	
Siklus Ii	P2	96,4	98,2
	P2	100	